

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau dengan nilai koefisien sebesar -0.831944 dan probabilitas tidak signifikan sebesar 0.6018 . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila produk domestik regional bruto naik maka akan menaikkan Belanja Modal di Provinsi Riau. Permasalahannya sejumlah faktor tertentu yang mempengaruhi yakni proses penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) setiap kabupaten/kota yang selain memperhatikan kondisi makro ekonomi daerah. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau dengan nilai koefisien sebesar 0.823740 dan probabilitas signifikan sebesar 0.0006 . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila pendapatan asli daerah naik maka akan menaikkan Belanja Modal di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau dengan nilai koefisien sebesar 0.160330 dan probabilitas signifikan sebesar 0.0003. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila sisa lebih pembiayaan anggaran naik maka akan menaikkan Belanja Modal di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau dengan nilai koefisien sebesar -6.401432 dan probabilitas signifikan 0.0042. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila jumlah penduduk naik maka akan menurunkan Belanja Modal di Provinsi Riau. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Berdasarkan hasil estimasi regresi pengolahan data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Models pada eviews 9, diketahui nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.801438, artinya 80.14% variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Belanja Modal selama periode waktu penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 19.86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model estimasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau berpengaruh positif dan signifikan yang mana mempunyai arti jika pendapatan asli daerah naik maka akan menaikkan Belanja Modal. Perlunya pemerintah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Retribusi Daerah, Pajak Daerah, Hasil Badan Usaha Miliki Daerah, dan Lainnya PAD yang sah. Dengan pendapatan asli daerah yang semakin bertambah harapannya mampu meningkatkan belanja modal yang mampu dinikmati oleh masyarakat.
2. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) di Provinsi Riau berpengaruh positif dan signifikan yang mana mempunyai arti jika sisa lebih pembiayaan anggaran naik maka akan menaikkan Belanja Modal. Pemerintah untuk lebih mengoptimalkan belanja modal dalam menggunakannya dan sisa lebih pembiayaan anggaran dapat digunakan ketika nanti ada kendala atau devisa dalam pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebaik mungkin.
3. Jumlah Penduduk di Provinsi Riau berpengaruh negatif dan signifikan yang mana mempunyai arti jika jumlah penduduk naik maka akan menurunkan Belanja Modal. Peran pemerintah sangat dibutuhkan

dalam hal meningkatkan keahlian dan keterampilan dan pesebaran untuk penduduk agar meningkatkan produksi nasional secara maksimal. Karena semakin banyaknya penduduk akan menjadi beban jika struktur belanja rendah tetapi banyak yang menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga akan menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup empat variabel yang mempengaruhi Belanja Modal yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Jumlah Penduduk. Terlepas dari itu semua masih banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap Belanja Modal.
2. Keterbatasan dalam data time series dan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya menggunakan metode lainnya untuk menganalisis Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Modal sehingga dapat memberikan data yang lebih baik lagi terhadap Belanja Modal di Provinsi Riau.